

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya informasi dan teknologi dalam menghadapi era globalisasi memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat saat ini, baik terhadap ekonomi, sosial, politik dan kesehatan (Rabithah, 2021). Fenomena ini dapat dilihat dari semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang optimal (Melia, 2024). Tingginya tuntutan masyarakat tersebut merupakan tantangan bagi perawat untuk mengalami perubahan dalam sistem pelayanan. Perubahan ini merupakan cara untuk mempertahankan diri sebagai profesi dan berperan aktif dalam menghadapi era globalisasi (Rahmawati, 2021). Salah satu pelaksanaan perubahan yang nyata adalah memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan manajerial keperawatan yang andal (Fitriana, 2023).

Dengan MAKP, perawat dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya terhadap pasien sejak masuk hingga keluar rumah sakit. Implementasi MAKP harus ditunjang dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan bagi pasien, perawat dan tenaga kesehatan yang lainnya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan data tentang tingkat kepuasan pasien di Indonesia menunjukkan angka kepuasan pasien 42,8% di Maluku Tengah dan 44,4% di Sumatra Barat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka kepuasan pasien masih tergolong rendah, sehingga kepuasan pasien menjadi permasalahan rumah sakit baik di Indonesia maupun di luar negeri (Kemenkes RI, 2023).

Keliat (2005) dalam Lobo (2019) mengemukakan bahwa penerapan MAKP secara tepat akan berdampak pada kinerja perawat, yang kemudian dapat berdampak pula pada peningkatan angka pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau *Bed Occupancy Rate* (BOR), dan indikator mutu ruangan, serta penurunan angka rata-rata lama hari seorang pasien dirawat atau

disebut juga dengan *Average Length Of Stay* (ALOS), dan angka rata-rata jumlah hari tempat tidur tidak ditempati dari saat diisi hingga saat terisi berikutnya atau *Turn Over Interval* (TOI), yang merupakan indikator mutu pelayanan rumah sakit yang baik dan berdampak pada kinerja perawat (Nurhidayah, 2023).

Dalam penelitian Saputri (2022) didapatkan hasil ada hubungan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan professional terhadap kepuasan pasien di rumah sakit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahma Savitri (2021) didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara metode asuhan keperawatan profesional tim dengan stres kerja perawat di rumah sakit umum daerah muntilan dengan kekuatan hubungan cukup dan berpola negatif. Artinya semakin baik asuhan keperawatan metode tim dilaksanakan, akan memperkecil kemungkinan stress kerja perawat.

Menurut penelitian Melia (2024) didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah kuat. Dan Hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah sangat kuat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 di RSUD Gambiran Kota Kediri pada hasil wawancara didapatkan data bahwa pelaksanaan MAKP di RSUD Gambiran Kota Kediri menggunakan MAKP Tim dan dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal terutama saat sif sore dan malam karena kurangnya tenaga perawat. Dari hasil wawancara dengan 5 perawat di 3 ruangan, 2 Perawat

mengatakan kurang puas dengan penerapan metode tim diruangan dikarenakan penugasan yang diberikan tidak sesuai dengan metode yang diterapkan. Selain penugasan kerja, kondisi lingkungan kerja dan komunikasi antar rekan kerja juga mempengaruhi kepuasan kerja. Kemudian 5 perawat mengatakan bahwa penerapan metode Tim diruangan memang belum dilakukan secara optimal, tetapi perawat mengatakan bahwa puas dengan pekerjaan karena terkait gaji yang diterima sesuai dengan jasa yang diberikan serta komunikasi dengan rekan kerja yang mendukung (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Informan Di RSUD Gambiran Kota Kediri, 2024).

Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor organisasi, faktor Sumber daya manusia (SDM), faktor karakteristik pekerjaan dan faktor pasien. Faktor Organisasi terdiri dari kepemimpinan, sistem reward, pelatihan dan pengembangan, supervisi, visi misi, struktur organisasi dan seleksi. Faktor sumber daya manusia terdiri dari penge-tahuan, motivasi, nilai profesionalisme, sikap, ketrampilan, kemampuan. Faktor karakteristik pekerjaan terdiri dari umpan balik, desain pekerjaan, beban kerja dan jadwal pekerjaan. Faktor pasien terdiri dari jumlah pasien dan tingkat ketergantungan pasien (Dion, 2019).

Peningkatan mutu pelayanan keperawatan perlu mendapatkan perhatian yang baik, rumah sakit harus menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat dengan menggunakan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) yang melalui pengembangan ke Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) (Rusdi, 2020). Definisi tersebut berdasarkan prinsip-prinsip nilai yang diyakini dan akan menentukan kualitas jasa layanan keperawatan (Rupisa, 2019). Jika perawat tidak memiliki nilai tersebut sebagai suatu pengambilan keputusan yang independen, maka tujuan keperawatan dalam memenuhi kepuasan pasien tidak akan terwujud (Hasibuan, 2021).

Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien (Dedi, 2020). Ada lima metode pemberian asuhan keperawatan profesional yang sudah ada dan akan terus dikembangkan di masa depan dalam menghadapi tren pelayanan keperawatan yang meliputi fungsional, metode kasus, metode keperawatan tim, metode primer dan metode tim- primer (modular) (Seprinus, 2022). Masing-masing metode asuhan keperawatan profesional mempunyai keuntungan dan kerugiannya. MAKP merupakan upaya untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan sehingga menjadi efektif dan efisien (Setiawati, 2021). MAKP memperlihatkan pelayanan yang lebih terstruktur dan terorganisir yang lebih profesional dan lebih baik dalam memberikan tingkat pelayanan asuhan keperawatan terhadap klien (Fitriana, 2023).

Pelayanan keperawatan suatu sistem pelayanan kesehatan yang berperan penting untuk menjaga mutu pelayanan di rumah sakit dan menjadi tolak ukur citra rumah sakit di mata masyarakat, sehingga perawat diuntut untuk bekerja secara profesional (Kanang, 2020). Dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas, perlu menggunakan sistem pemberian pelayanan asuhan keperawatan yang mendukung praktik keperawatan profesional serta berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh manajer dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai (Yulianto, 2022). Kualitas pelayanan keperawatan menjadi salah satu aspek penting yang berpengaruh dalam mutu pelayanan rumah sakit (Seprinus, 2022).

Proses manajemen keperawatan dalam aplikasinya di lapangan berada sejajar dengan proses keperawatan sehingga keberadaan manajemen keperawatan dimaksudkan untuk mempermudah proses keperawatan sehingga dapat mengarahkan keperawatan menuju profesionalisme (Nurhidayah, 2019). Salah satu sistem pelayanan keperawatan profesional adalah dengan melaksanakan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Keuntungan dari MAKP antara lain asuhan keperawatan yang diberikan bermutu tinggi dan tercapainya pelayanan yang efektif terhadap

pengobatan, dukungan, proteksi, informasi dan advokasi (Rahmawati, 2021). Selain itu pembagian tugas yang jelas dan dilakukan sesuai peran akan meringankan beban kerja perawat. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan bagi pasien, perawat dan tenaga kesehatan lainnya sehingga tercapai suatu pelayanan yang paripurna (Hidayah, 2019).

Menurut penelitian Access (2023) didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengetahuan Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah kuat. Dan Hubungan sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Ruang Interna dan Bedah RSUD Kota Baubau adalah signifikan, dan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel sikap Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah sangat kuat.

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui bahwa MAKP Tim dan dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal oleh karena penerapan metode tim diruangan dimana penugasan yang diberikan tidak sesuai dengan metode yang diterapkan. Sehingga dengan adanya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di Tinjau dari Strategi Dan Kepuasan Perawat Di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di Tinjau dari Strategi Dan Kepuasan Perawat Di RSUD Gambiran Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi Pengetahuan Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di Tinjau dari Strategi Dan Kepuasan Perawat Di RSUD Gambiran Kota Kediri
2. Mengeksplorasi Tujuan dan manfaat pelaksanaan MAKP Di Tinjau Dari Startegis Dan Kepuasan Perawat di RSUD Gambiran Kota Kediri
3. Mengeksplorasi Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di Tinjau dari Strategi Dan Kepuasan Perawat Di RSUD Gambiran Kota Kediri
4. Mengeksplorasi kepuasan perawat dalam pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di Tinjau dari Strategi Dan Kepuasan Perawat Di RSUD Gambiran Kota Kediri
5. Mengeksplorasi kesulitan yang dialami dalam Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di tinjau dari strategis dan kepuasan Perawat di RSUD Gambiran Kota Kediri
6. Mengeksplorasi strategi yang digunakan untuk pelaksanaan MAKP di tinjau dari strategis dan kepuasan perawat di RSUD Gambiran Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini cenderung pada peningkatan pengetahuan mengenai penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP), khususnya dalam hal strategi pelaksanaan dan kepuasan perawat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana MAKP dapat diterapkan secara efektif, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perawat, serta tantangan yang muncul dalam implementasinya. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis untuk pengembangan model asuhan keperawatan yang lebih efisien dan

selaras dengan kebutuhan sumber daya dan manajemen pelayanan kesehatan.

2.

Manfaat Praktis

a)

Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti dari penelitian ini terletak pada peningkatan pengetahuan langsung mengenai pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) di lapangan. Peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kendala- kendala yang dihadapi perawat, strategi yang efektif, serta faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan perawat. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analitis dalam mengevaluasi implementasi MAKP dan merancang rekomendasi yang lebih aplikatif untuk perbaikan pelayanan keperawatan di masa depan.

b) Bagi Pihak Manajemen Rumah Sakit

Manfaat praktis bagi manajemen rumah sakit dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan terkait efektivitas penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dalam meningkatkan kinerja tim perawat. Manajemen rumah sakit dapat memahami lebih baik tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MAKP, termasuk komunikasi dan koordinasi, serta bagaimana strategi seperti analisis SWOT dapat membantu mengoptimalkan sumber daya. Pengetahuan ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan sistem kerja perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

c) Bagi Perawat Rumah Sakit

Manfaat praktis bagi perawat rumah sakit dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang strategi yang efektif dalam penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Perawat dapat memahami cara mengatasi tantangan yang

muncul dalam komunikasi, koordinasi, dan pembagian peran, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas asuhan keperawatan. Pengetahuan ini juga membantu perawat dalam meningkatkan kepuasan kerja dan memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pasien, dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan MAKP secara tepat dan terstruktur.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti dampak jangka panjang MAKP terhadap kualitas pelayanan atau kepuasan pasien. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang metodologi yang lebih komprehensif, serta mengembangkan strategi baru untuk mengatasi tantangan dalam implementasi MAKP di berbagai lingkungan rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di Tinjau Dari Strategi Dan Kepuasan Perawat Di RSUD Gambiran Kota Kediri”

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
1	Seprinus Patoding, Putri Wulan Sari, 2022	Mega Buana Journal of Nursing, 1 (2), 2022, 64-72, Available online at https://ejurnal.ume-gabuana.ac.id/index.php/MBJN	Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat	D : deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 40 orang V : Independen : Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dependen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan MAKP Tim dengan Kepuasan kerja perawat dengan nilai signifikan sebesar 0,014 (p=0,05).	penerapan metode asuhan keperawatan professional. Nilai korelasinya bernilai positif 47.551 dan setiap peningkatan bernilai 12%. Hasil penelitian menunjukkan motivasi sangat	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan
2	Rosari Oktavian a, dkk, 2022	Oktaviana, R., Lestari, I., Ibnu, F., Jainurakh ma, J.(2022). Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 11(2), halaman 194-200. https://ojs.widyagam.ahusada.ac.id	Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Analisis Motivasi Terhadap Optimalisasi Kinerja Perawat	Kepuasan Kerja Perawat A : uji gamma D : <i>non-experimental</i> S : 14 orang V : Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional A : uji statistik regresi linear	Hasil uji regresi linear didapatkan hasil signifikansi yaitu faktor motivasi hasil signifikansi sebesar 0,032, ada hubungan antara motivasi kinerja perawat terhadap	dibutuhkan dalam kinerja perawat dan terlaksananya metode asuhan keperawatan professional, dibutuhkan terobosan dan perhatian khusus dari manajemen untuk meningkatkan motivasi perawat agar asuhan	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

<https://e-jurnal.ume-gabuna.a>

[c.id/index.php/MBJN/article/view](https://ejournal.umsida.ac.id/index.php/MBJN/article/view/16)

[w/16](#)

<https://ojs.widyagamahusada.ac>

[.id/index.php/JIK/article/view/298](https://ejournal.umsida.ac.id/index.php/JIK/article/view/298)



					keperawatan profesional model tim dapat		
					dilaksanakan dengan optimal sehingga kepuasan pasien terhadap pelayanan tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan		
3	Fitriana, Fadila, 2023	<i>Babul Ilmi Jurnal Ilmiah</i>	Hubungan Penerapan Manajemen	D : observasional analitik dengan menggunakan	Perbedaan penelitian terletak pada :	http://jurnal.stikes-aisyivah-	
		<i>Multi Science Kesehatan</i> https://jurnal.stikes-aisyivah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126 Vol. 15, No. 1, Juni 2023, Hal. 222-232 e-ISSN 2622-6200 p-ISSN 2087-8362	Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana	pendekatan <i>cross sectional</i> S : 46 orang V : <i>Independen</i> : Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dependen : Kinerja Perawat Pelaksana A : uji <i>chi-square</i>	penerapan manajemen model asuhan keperawatan profesional (MAKP) Tim terhadap kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumsel didapatkan nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$	variabel, metode penelitian, populasi, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/1076
4	Imam Ghazali, dkk, 2023	<i>JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA</i> Volume VI, Nomor 2, Tahun 2023 ISSN 2615-210X (Print) dan ISSN (2615-4994) (Online) Available	Model Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan	D : Metode pengabdian masyarakat S : 8 orang V : Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) A : distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) didapatkan seluruhnya kepala ruang di RSUD Waru Pamekasan menerapkan jenis fungsional sebagai metode asuhan keperawatan profesional sebanyak 8 orang (100%).	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/264

Online at
<http://e-journal.lppmdianhusa-da.ac.id/index.php/jbca>



5	Melia Fitriani dkk, 2024	<i>Scientica Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi, (2024), 2 (3): 260–270</i>	Analisis Hubungan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Pasien Di Rs XYZ	D : deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> S : 62 orang V : Independen : Hubungan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dependen	: reduksi, penyajian data, verifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, pendidikan dengan penerapan Model Asuhan Keperawatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengungkapkan dengan tepat maksud metode MAKP Tim, mengetahui tujuan dari MAKP
6	Hilda Oktavianis, 2022	<i>Publikasi Program Studi SI Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros 2022</i>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau	: Kepuasan Pasien Di Rs XYZ A : uji <i>chi-square</i> D : penelitian kuantitatif S : 42 orang V : Independen : faktor Gaji, hubungan interpersonal rekan kerja dan peluang promosi Dependen		Professional (MAKP) Tim dengan kepuasan pasien diperoleh nilai $p < 0,05$ menunjukkan p-value sebesar $0,009 < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa	TIM, menjelaskan dengan benar manfaat bila ruangan menggunakan MAKP Tim, memahami MAKP Tim dilakukan oleh siapa saja. Akan tetapi ada informan yang belum memahami
7	Yuyun Kristina, 2024	<i>Magister Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia Tahun 2024</i>	Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Sesuai Tugas Pokok Dan Fungsinya Di Ruang Rawat Inap RSUD Gambiran Kota Kediri	: Kepuasan Kerja Perawat A : uji <i>Chi-Square</i> D : Kualitatif S : 20 orang V : Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Sesuai Tugas Pokok Dan Fungsinya A :		faktor Gaji, Hubungan Interpersonal Rekan Kerja dan Peluang Promosi mempengaruhi kepuasan kerja perawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan berdasarkan analisis multivariat variabel dominan yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah variabel gaji.	tanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsinya. Memberikan masukan kepada manajemen Rumah

Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

<https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientia/article/view/1142>

Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

<https://repository.univawalbros.ac.id/60/>

Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

Naskah belum dipublikasikan



Sakit terkait strategi dalam melakukan upaya agar MAKP TIM dilaksanakan secara maksimal, yaitu dengan cara menambahkan tenaga, melakukan supervisi, evaluasi, penempatan SDM yang tepat dan terlatih, sosialisasi MAKP Tim, studi banding ke RS lain yang sudah berhasil menerapkan MAKP Tim dengan optimal dan perhatian dari pihak manajemen terhadap pelaksanaan MAKP Tim di ruang rawat inap

Berdasarkan data keaslian penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) belum pernah diteliti mengenai strategi dan kepuasan perawat, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan strategi dan kepuasan perawat sebagai faktor pendukung yang berkaitan dengan Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP).